

B A B IV

PERBEDAAN ANTARA PEREKONOMIAN MENURUT AL QUR'AN DENGAN PEREKONOMIAN YANG LAIN

A. Perekonomian Kapitalisme.

Kapitalisme moderen berasal dari Inggris pada abad ke-18, kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Utara. Dewasa ini Kapitalisme bukan saja dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah idiologi yang muncul pada akhir abad peretengahan yang kemudian menceminkan suatu gaya hidup (way of life).¹

Dengan demikian gaya hidup ekonomi Kapitalisme itu sendiri adalah gaya hidup ekonomi yang bebas. Dan akibat dari gaya hidup ekonomi yang bebas itu timbullah keburukan-keburukannya di antaranya adalah :

1. Ketidaksamaan pendapatan.
2. Ketidak stabilan kehidupan ekonomi.
3. Konsentrasi kekuasaan ekonomi.²

Kapitalisme juga merupakan suatu istilah luas yang meliputi : cara produksi kapitalis; kerangka sosio ekonomi kapitalis; dan mentalitas kapitalis.³ Pada pokoknya, kesemuanya itu hanyalah merupakan tiga segi gejala yang sama dalam perekonomian tersebut. Meskipun demikian terda

¹DR. Winardi, SE, Ilmu Ekonomi (Aspek-Aspek sejarahnya), Cet.I, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990, hal.201.

²Ibid.

³Syed Nawab Haider Naqvi, Etika dan Ilmu Ekonomi suatu Sintesis Islam, CetII, Mizan, Bandung, 1991, hal. 113.

pat kemungkinan bahwa salah satu atau dua anasir tersebut juga dapat ditemui dalam sistem non kapitalis.

Adapun Milton H. Spencer berpendapat :

Capitalism adalah merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak-hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik-pabrik jalan-jalan, kereta api dan sebagainya) dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif. ⁴

Selanjutnya Maududi menyebutkan bahwa milik pribadi kemerdekaan berusaha, alasan mencari keuntungan sebagai satu-satunya perangsang, persaingan bebas diskriminasi - antara hak para pekerja dan majikan, bersandar pada sumber daya alam untuk pertumbuhan serta prinsip tidak campur tangan negara merupakan alasan-alasan utama kapitalisme -
⁵
moderen.

Penekanan tidak wajar atas hak-hak milik pribadi dan kemerdekaan berusaha menimbulkan kerugian yang besar selama berlangsungnya revolusi industri, yang mengakibatkan penderitaan dan kemelaratan yang luas.

Oleh karena itu hak milik swasta merupakan elemen yang paling pokok dari kapitalisme. Ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaannya dan apabila perlu menjualnya.

⁴Winardi, SE., Op.cit., hal. 202.

⁵DR. Muhammad Nejatullah Siddiqi, Muslim Economic - Thinking A Survey of Contemporary Literature, Terjemah, - A.M.Saefuddin, Pemikiran Ekonomi Islam (suatu penelitian-kepuustakaan, masa kini), Cet.I, LIPPM, Jakarta, 1986, hal. 101.

Konsep tersebut timbul dari tulisan-tulisan John Locke yang berpendapat bahwa hak milik pribadi dan penguasaan harta kekayaan merupakan "hak alamiah" terlepas dari kekuasaan negara.⁶

Kapitalisme itu bekerja berdasarkan kondisi-kondisi persaingan. Persaingan itu terjadi antara para penjual barang-barang yang serupa untuk menarik pembeli; antara pembeli untuk mencapai barang-barang yang diinginkan mereka; antara pekerja untuk mencapai pekerjaan; antara pihak majikan untuk mencapai pekerja; antara para pembeli dan penjual sumber-sumber daya untuk mencapai syarat-syarat yang sebaik mungkin.

Persaingan dan pasar-pasar bebas berkaitan erat satu sama lain. Dan dalam bentuknya yang paling sempurna atau murni pasar-pasar bebas itu menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembeli dan penjual dalam jumlah yang cukup banyak yang masing-masing meminta/ menawarkan sebagian kecil transaksi total hingga tidak seorangpun di antara mereka dapat mempengaruhi harga barang yang bersangkutan.
2. Kebebasan para pembeli serta penjual tidak dihalangi oleh pembatasan-pembatasan ekonomi atau kelembagaan dan yang mengetahui harga pasar, untuk keluar masuk pasar sesuai dengan keinginan mereka.⁷

⁶Winardi, SE. Op.cit., hal. 203.

⁷Ibid., hal. 205.

Dari beberapa uraian tersebut di atas jelaslah bahwa kapitalisme adalah suatu teori yang belandaskan individu sebagai pemilik satu-satunya bagi apa yang dihasilkannya, sedang orang lain tidak mempunyai hak apa-apa terhadapnya. Ia berhak untuk memonopoli semua alat produksi yang dapat dicapai dengan usahanya. Dan ia juga berhak tidak untuk mengeluarkan, kecuali pada jalan yang memberi keuntungan padanya.

Adapun kelemahan utama dari kapitalisme menurut Baqir adalah kegagalannya dalam lapangan distribusi. Penekannya atas penambahan terus menerus dari produksi adalah salah kaprah karena penambahan produksi tidak menjamin kesejahteraan yang lebih baik.⁸

Jadi teori ini bertitik tolak dari sifat egoisme yang dipertaruhkan kepada tiap-tiap individu dari suatu masyarakat dan berakhir pula pada sifat egoisme pula dan cinta kepada diri pribadi.

Dengan demikian bahwa penekanan berlebihan pada kepentingan diri sendiri dan motif demi keuntungan justru menciptakan suatu masyarakat yang hampa dari prikemanusiaan, persaudaraan, rasa iba hati, dan kerja sama.

Dari teori-teori yang dipakai oleh kapitalis, Sayyid Qutub memberikan penolakan yang keras terhadap kapitalisme yang berpendapat bahwa kapitalisme itu benar-benar tidak berprikemanusiaan dan bertentangan dengan Islam.⁹

⁸DR. Muhammad Nejatullah Siddiqi, OP.cit., hal.102.

⁹Ibid., hal. 103.

Karena sistem kapitalisme menempatkan individu sebagai titik sentral pemilik sah dari apa yang dimilikinya tanpa adanya ketentuan-ketentuan sosial. Dengan melihat hal yang melatarbelakangi yaitu individualitas, maka dalam memandang persoalan paham kapitalis ini mengembalikannya kepada tanggung jawab pribadi dalam persoalan kehidupan perekonomian.

B. Perekonomian Komunisme.

Perekonomian komunis ini timbul sebagai tindakan kritik yang cukup tajam terhadap perekonomian kapitalisme. Marx dan kawan-kawannya menyoroti kapitalis dari akibat yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri dengan menyimpulkan bahwa eksploitasi terhadap kaum buruh merupakan setan kapitalis. Menurut mereka dikembangkannya mesin-mesin Industri secara bebas telah menggeser tenaga manusia dalam produksi.

Negara-negara komunis juga telah mengembangkan teori Marxian ini, bahwa hak milik pribadi bukan cara satu-satunya dengan apa kaum kapitalis dapat mengeksploitasi para pekerja dalam rangka usaha mencapai bagian dari produk sosial yang sepatutnya tidak boleh diterima oleh mereka. Hal itu juga merupakan landasan untuk membagi masyarakat dalam dua kelas besar.¹⁰

¹⁰DR. Winardi, Op.cit. hal. 241.

Maka oleh sebab itu, pemilikan negara atas alat-alat produksi sangat dianjurkan pada negara-negara komunis, dengan tetap memberikan konsesi berupa hak milik pribadi kepada pihak swasta secara kecil-kecilan untuk memproduksi atau mendistribusikan barang-barang konsumsi.

Akan tetapi, konsesi-konsesi demikian hanya bersifat sementara; mereka hanya terdapat pada tahap transisional-sosialisme Marxian dan hal tersebut akan ditiadakan apabila telah dicapai tahap komunisme penuh dan semua harta kekayaan telah menjadi milik umum semua orang.

Adapun ciri pokok dari komunisme adalah perencanaan pemerintah secara luas dan pengendalian sistem ekonomi. - Dengan menggunakan metode "Komando" (Command) yang sebagian besar menggantikan metode pasar bebas. Investasi modal inovasi- perubahan teknologik - distribusi pendapatan - alokasi sumber-sumber daya - dan semua aktivitas strategi tersebut merupakan bagian dari sebuah proses pengambilan - keputusan yang tersentralisasi dan bukan lagi hasil interaksi pasar bebas antara para pembeli dan penjual.¹¹

Teori komunisme tersebut berhasil untuk menguasai - surplus sosial untuk negara yang selanjutnya dapat memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dan berhasil pula menghilangkan pengangguran dan mengurangi pemborosan. Akan tetapi semua itu dicapai dengan pengorbanan yang sangat besar dari kehidupan dan hidup manusia.

¹¹Ibid.

Komunisme mencabut hak rakyat untuk merdeka dan menolak nilai-nilai akhlak, korupsi merajalela dan pemerintah totaliter mencari jalan keluar dengan tindakan-tindakan yang lebih represif.

Sesuai dengan idiologi Marxian, negara-negara komunis dewasa ini tidak menyatakan bahwa mereka sudah **tiba** pada tahap "Komunisme penuh" di mana tidak ada pemerintah dan kaum buruh hidup berdasarkan motto: "Setiap orang memberikan sumbangsinya sesuai dengan kemampuannya dan setiap orang diberi bagian (dalam pendapatan nasional sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya".¹²

Dengan demikian pada negara-negara komunis dewasa ini, pembayaran didasarkan atas ketrampilan, tingkat output dan jenis pekerjaan yang dilakukan atau dengan kata lain: menurut jenis imbalan seperti yang digunakan pada negara-negara kapitalistik dan negara-negara sosialis demokratik.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa: komunisme dewasa ini merupakan sebuah sistem politik yang memperlihatkan adanya satu partai tunggal dan rakyat diindoktrinasi untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam gerakan komunis tersebut.¹³

Berdasarkan urian tersebut, maka Milton H Spencer - mengemukakan definisi berikut tentang komunisme. Sehingga komunisme dewasa ini sebagai sebuah sistem ekonomi yang didasarkan atas:

¹²Ibid., hal. 242.

¹³Ibid., hal. 243.

1. Pemilikan harta kekayaan oleh negara (Social Ownership of Property), termasuk di dalamnya pemilikan atas sebagian besar alat-alat produksi dan distribusi;
2. Perencanaan oleh negara dan pengadilan perekonomian - yang bersangkutan oleh negara;
3. ~~Ketentuan~~-ketentuan tentang imbalan dan hukuman guna mencapai upaya produktif maksimum dari seluruh sumber daya yang ada.¹⁴

Selanjutnya dalam komunisme, konsumsi maupun produksi juga akan dikendalikan secara kolektif, dan uang, harga, upah, pertukaran bebas akan dihapuskan. Dan Rumus komunis adalah "Bahwa dari setiap orang menurut kemampuannya kepada setiap orang menurut kebutuhannya.

Baik teori maupun dalam prakteknya, komunisme merupakan penyederhanaan luar biasa menuju pemutarbalikkan kenyataan. Meskipun kerumitan sifat manusia dan hasrat manusia sangat besar, namun komunis mengajarkan bahwa metode sederhana kolektivasi akan memberikan segala kebahagiaan dan kepuasan kepada manusia. Atau dengan menegaskan bahwa kebersamaan akan menyebabkan hilangnya hasrat lain (misalnya keagamaan).¹⁵

Adapun A. Manan menuduh bahwa komunismelah yang sangat membesar-besarkan persoalan yang hendak dipecahkan nya, dengan akibat pemecahannya menjadi sangat tidak realistik dan tidak bisa dilaksanakannya.¹⁶

¹⁴Ibid.

¹⁵Muhammad Abdul Manan, Islamic Economics; Theory and Practice, Terjemah, Pontan Arif Harahap, Ekonomi Islam Teori dan Praktek, Ed.I, Intermasa, Jakarta, 1992, hal. 326.

¹⁶Dr. Muhammad Nejatullah Siddiqi, Op.cit., hal.116.

C. Perekonomian menurut Al Qur'an.

Adapun yang dimaksud dengan perekonomian menurut Al Qur'an tidak lain adalah perekonomian Islam. Perekonomian Islam itu merupakan suatu bentuk pengaturan kegiatan ekonomi menurut perinsip-perinsip Islam. Kegiatan tersebut tidak bisa diatur hanya dengan berdasarkan keinginan dan pengalaman manusia saja, akan tetapi Allah melalui wahyunya, telah memberikan pedoman yang kemudian dirumuskan oleh para ulama menjadi syari'ah. Kegiatan ekonomi ini perlu diatur berdasarkan wahyu yang tercantum dalam Al-qur'an dan sunnah Rasul¹⁷.

Hubungan perekonomian Islam tidak terlepas dengan aqidah dan syari'ah Islam, dan hubungan itulah yang menyebabkan mengapa kegiatan ekonomi Islam berbeda dengan kegiatan ekonomi menurut hasil penemuan manusia, yaitu perekonomian kapitalis dan perekonomian komunis. Kegiatan perekonomian Islam yang berhubungan dengan aqidah dan syari'ah Islam itulah yang menyebabkan memiliki sifat pengabdian dan cita-cita luhur, dan memiliki pengawasan atas pelaksanaan kegiatan ekonomi dengan dengan pengawasan yang sebenarnya.

1. Kegiatan ekonomi Islam bersifat pengabdian.

Nilai ini termasuk cara penerapan bagi kaidah yang lebih umum, yang menyatakan: Bahwa **pekerjaan** apa pun saja

¹⁷ Ahmad Syafi'i Ma'rif & Said Tuhuleley, Al Qur'an dan Tantangan Modernitas, Cet.I, SIPRESS, Yogyakarta, 1990, hal. 47.

yang dilakukan oleh orang Islam, baik pekerjaan ekonomis maupun bukan, bisa saja berubah dari pekerjaan materiil - biasa atau menjadi ibadat yang berpahala, apabila orang Islam tadi dengan pekerjaannya ia bermaksud dan mengubah¹⁸ niatnya untuk mendapatkan wajah dan keridlaan Allah SWT.

Berdasarkan kaidah ini, maka kegiatan ekonomi menurut Islam, berbeda dari kegiatan ekonomi dalam sistem-sistem lain baik kapitalis maupun komunis, adalah bisa saja berubah dari kegiatan materiil semata-mata, menjadi ibadat atas nama orang Islam mendapat pahala, manakala dengan kegiatannya itu ia berharap wajah Allah SWT. dan ia mengubah niatnya demi keridlaan-Nya. Oleh sebab itu kegiatan ekonomi maupun kegiatan apa saja lainnya, apabila bersih niatnya dan ikhlas tujuannya, maka sungguh berarti pula ibadat. dan sama saja baik keuntungannya sesudah itu untuk seseorang maupun untuk masyarakat.

2. Kegiatan ekonomi Islam bercita-cita luhur.

Bahwa sistem-sistem hasil penemuan manusia, baik kapitalisme atau komunisme, bercita-cita merealisasikan keuntungan materiil semata-mata bagi pengikut-pengikutnya. Itulah cita-citanya dan tujuannya.

Hasilnya dari cita-cita sistem-sistem ekonomi hasil penemuan manusia itu adalah persaingan yang menghancurkan yang telah dan tengah berkisar saling-balingnya di antara blok-blok berbagai negara, dengan maksud menguasai pereko

¹⁸Dr. Ahmad Muhammad Al'Assal & Dr. Fathi Ahmad Abd.-Karim, An Nidzaamul Iqtishaadi fil Islam Mabadi Uhu Wahda afuhu, terjemah, Drs. H. Abu Ahmadi Anshori Umar Sitanggal Sistem ekonomi Islam, Perinsip-perinsip dan Tujuan-tujuan nya, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hal. 17.

nomian, memonopoli pasar-pasar dan sumber-sumber bahan baku di berbagai negara.

Adapun cita-cita kegiatan ekonomi menurut Islam bukanlah persaingan monopoli, menguasai maupun mementingkan diri sendiri dengan usaha mengumpulkan semua harta kekayaan dunia dan mencegahnya dari orang lain, akan tetapi cita-citanya adalah usaha merealisasikan kekayaan, kesejahteraan hidup dan keuntungan umum bagi masyarakat seluruhnya, karena niat melaksanakan hak khilafat dan mematuhi perintah Allah SWT.¹⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَفْسَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
النَّسَاءَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" 20

Oleh sebab itu sistem ekonomi Islam jauh lebih unggul dibandingkan dengan sistem-sistem yang lain, karena sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem yang menjamin keadilan sosial, dengan mempertahankan harga diri manusia - dan kemerdekaan pribadinya.

¹⁹ Ibid. hal.23.

²⁰

Departemen Agama R.I. Proyek penggandaan Kitab suci Al Qur'an, Al Qur'an dan Terjemahnya, 1982/1983, hal.623.

3. pengawasan atas pelaksanaan kegiatan ekonomi dalam Islam adalah pengawasan yang sebenarnya yang mendapat kedudukan utama.

Telah disebutkan bahwa sistem-sistem ekonomi hasil penemuan manusia sama sekali terpisah dari agama dan menyingkirkan pengaruhnya dari kehidupan perekonomian. Akibatnya, pengawasan kegiatan ekonomi pada lingkungan sistem-sistem tersebut diserahkan bulat-bulat kepada kekuasaan umum untuk melaksanakan pengawasan tersebut sesuai dengan peraturan.

Adapun dalam lingkungan ekonomi Islam, di samping adanya pengawasan syari'at yang dilaksanakan oleh kekuasaan umum, ada pula pengawasan yang lebih ketat dan lebih aktif, yakni pengawasan dari hati nurani yang telah Islam, yang terbina di atas kepercayaan akan adanya Allah dan²¹ perhitungan di hari akhir.

Dalam ekonomi Islam merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Dan ekonomi Islam juga tidak merumuskan terlebih dahulu adanya pertentangan antara kepentingan individu dan kepentingan orang banyak, dan mengorbankan kepentingan individu dalam rangka kepentingan orang banyak secara terus menerus.

Dengan kata lain Islam mengakui adanya masing-masing kepentingan individu dan kepentingan orang banyak, selama tidak ada pertentangan keduanya, atau selama masih

²¹ Dr. Ahmad Muhammad, *Op.cit.*, hal. 24.

mungkin dipertemukan di antara keduanya. Adapun jika di sana terjadi pertentangan antara kepentingan individu dan kepentingan orang banyak, maka Islam akan mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan individu.²²

Dari keterangan diatas, dapat terbukti sebagaimana-larangan Rasulullah saw. tentang jual beli antara orang kota yang bertindak sebagai kommissioner dengan penduduk padang pasir atau orang desa. Di antaranya lagi larangan tentang memonopoli barang dagangan, dengan menimbunnya dan bermaksud menjual kelak dengan harga yang sangat tinggi,- jika kebutuhan pembeli akan barang tersebut sangat mende sak.

Dengan demikian, tak dapat diragukan lagi bahwa ekonomi Islam akan mungkin dapat memainkan peranan utama dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi dalam dunia Islam. Di sini ekonomi Islam dapat memainkan peranan yang tak mungkin dapat dimainkan oleh ekonomi manapun dari hasil penemuan-manusia. Sebab dalam lingkungan ekonomi Islam, andil dalam rencana pertumbuhan dapat lebih aktif dan lebih jauh dari penyelewengah maupun eksploitasi.

Adapun perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi hasil penemuan manusia, baik itu kapitalis maupun komunis ini adalah bahwa dalam hal ini ekonomi Islam hanyalah bagian dari sistem Islam yang mencakup pada aqidah dan syariatnya, dan sesungguhnya hubungan ini memberi kesempatan kepada kegiatan ekonomi untuk dapat bersifat ibadat, -

²² Ibid. hal. 29.

seperti juga menumbuhkan kontrol yang sebenarnya dari dalam diri Muslim itu sendiri, dan bukan dari luar.

Dari sinilah tampak betapa pentingnya ekonomi Islam dan peranannya dalam hubungannya dengan dunia Islam. Dan ia merupakan jalan yang akan mengikatkan seluruh bangsa bangsa di dunia ini dalam keimanan. yakni hal yang banyak memungkinkan aktifnya peranan ekonomi Islam dan sangat menjamin terlaksananya.